

## Pemberdayaan Orang Tua Anak PAUD dalam Perencanaan Keuangan Keluarga untuk Mendukung Kesiapan Pendidikan Anak

### *Empowering Parents of Early Years Education Children in Family Financial Planning to Support Their Children's Educational Readiness*

Murwani Eko Astuti<sup>(1\*)</sup>, Wahyu Adi Mudiparwanto<sup>(2)</sup>, Muhammad Erwan Syah<sup>(3)</sup>  
& Nurul Hidayah<sup>(4)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia  
Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

\*Corresponding author: murwaniastuti@gmail.com

#### Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada terlaksana dengan baik dan memperoleh respons yang positif dari para peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam mengelola keuangan keluarga secara bijak dan terencana, sehingga mampu mendukung kebutuhan pendidikan anak secara berkelanjutan. Melalui program ini diharapkan orang tua tidak hanya memahami pentingnya perencanaan keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari demi masa depan pendidikan anak yang lebih baik. Program ini memberikan wawasan dan keterampilan kepada orang tua mengenai pentingnya perencanaan keuangan keluarga sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan anak sejak usia dini. Melalui kegiatan penyuluhan, diskusi, dan praktik penyusunan anggaran keluarga, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang lebih terencana, mulai dari pengaturan pendapatan, pengendalian pengeluaran, pembentukan dana darurat, hingga persiapan dana pendidikan anak. Orang tua juga semakin menyadari bahwa investasi pendidikan perlu dipersiapkan sejak dini agar kebutuhan pendidikan anak di masa depan dapat terpenuhi secara optimal.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Orang Tua; Anak PAUD; Perencanaan Keuangan Keluarga.

#### Abstract

*The community service activity was successfully conducted and received a positive response from the participants. The initiative aimed to enhance parents' knowledge, attitudes, and skills regarding the wise and strategic management of family finances, thereby enabling them to sustainably support their children's educational needs. Through this program, it is hoped that parents will not only grasp the importance of financial planning but also apply it in their daily lives to secure a better educational future for their children. The program provided parents with insights and practical skills concerning the role of family financial planning as a key factor in the success of a child's education from an early age. Through educational sessions, discussions, and practical exercises in creating family budgets, participants demonstrated an improved understanding of structured financial management—covering income allocation, expense control, emergency fund creation, and preparation for children's education funds. Parents also gained a greater awareness of the need to plan for educational investments early on to ensure that their children's future educational requirements can be optimally met.*

**Keywords:** Parent Empowerment; Early Childhood Education (ECE) Children; Family Financial Planning.

#### Rekomendasi mensitasi :

Astuti, M. E., Mudiparwanto, W. A., Syah, M. E. & Hidayah, N. (2026), Pemberdayaan Orang Tua Anak PAUD dalam Perencanaan Keuangan Keluarga untuk Mendukung Kesiapan Pendidikan Anak. *Gotong Royong : Jurnal Pengabdian, Pembinaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 5 (2): 49-56.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah fondasi terpenting dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan kesiapan anak guna jenjang pendidikan selanjutnya. Keberhasilan pendidikan anak tidak hanya bergantung pada lembaga pendidikan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dalam menyediakan lingkungan rumah yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal. Salah satu aspek penting yang sering diabaikan ialah perencanaan keuangan keluarga yang berfokus pada kebutuhan pendidikan anak (Adriana & Zirmanshah, 2021).

Realitas menunjukkan bahwa banyak orang tua anak prasekolah masih kurang pemahaman dan keterampilan yang diperlukan guna mengelola keuangan rumah tangga secara terencana dan berkelanjutan. Karena kurangnya pengetahuan keuangan, pengeluaran rumah tangga tidak dialokasikan secara memadai guna kebutuhan prioritas, termasuk pendidikan anak. Situasi ini berpotensi menyebabkan kesulitan ekonomi di masa depan dan menghambat kesiapan pendidikan anak dalam hal fasilitas belajar, kesehatan, dan keberlanjutan Pendidikan (Candra, 2018).

Perencanaan keuangan rumah tangga yang sistematis ialah bentuk investasi jangka panjang yang mendukung persiapan pendidikan anak. Melalui pengelolaan keuangan yang terstruktur, orang tua dapat merencanakan kebutuhan pendidikan anak-anak mereka sejak dini, mulai dari biaya sekolah dan perlengkapan sekolah hingga dana darurat Pendidikan (Tatminingsi, 2016). Oleh karena itu, memperkuat kemampuan perencanaan keuangan orang tua anak prasekolah ialah langkah strategis yang meningkatkan kesejahteraan keluarga sekaligus memastikan keberlanjutan pendidikan

anak-anak mereka. Kegiatan ini bertujuan guna mendukung kebutuhan pendidikan anak yang berkelanjutan dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan orang tua guna mengelola keuangan rumah tangga secara bijak dan sistematis. Melalui program ini, kami berharap orang tua tidak hanya memahami pentingnya perencanaan keuangan tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari guna masa depan pendidikan anak-anak mereka yang lebih baik.

Ketahanan nasional mengacu pada keadaan dinamis suatu bangsa yang menunjukkan keteguhan dan ketahanan dalam menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG). Salah satu pilar penting ketahanan nasional ialah ketahanan keluarga. Program Pemberdayaan Orang Tua Anak PAUD dalam Perencanaan Keuangan Keluarga berkontribusi langsung pada ketahanan nasional melalui ketahanan ekonomi keluarga. Perencanaan keuangan keluarga yang efektif membantu mencegah kerentanan ekonomi, mengurangi konflik keuangan keluarga, dan mendorong keluarga yang mandiri dan produktif.

Semangat juang Jenderal Ahmad Yani dapat diterapkan tidak hanya dalam konteks militer tetapi juga dalam kehidupan sosial dan keluarga, khususnya dalam pendidikan anak dan pengelolaan keuangan. Salah satu aspek tersebut ialah disiplin. Jenderal Achmad Yani dikenal sebagai tokoh yang disiplin dan teguh berpegang pada prinsip. Dalam konteks perencanaan keuangan keluarga, orang tua dapat belajar bagaimana menetapkan anggaran, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menabung secara konsisten guna pendidikan anak-anak mereka. Hal ini menunjukkan disiplin

keuangan di dunia saat ini sebagai bentuk perjuangan. Bagi orang tua, upaya guna memperkuat kapasitas mereka dalam perencanaan keuangan keluarga tidak hanya mencakup dimensi ekonomi dan pendidikan tetapi juga nilai-nilai semangat juang seperti disiplin, tanggung jawab, pengorbanan diri, dan patriotisme yang ditunjukkan oleh Jenderal Achmad Yani.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan orang tua terkait perencanaan keuangan keluarga guna mendukung persiapan pendidikan anak di PAUD Mutiara Yogyakarta Bersatu, berbagai hal berikut ini perlu diperhatikan:

1. Partisipasi dan dukungan orang tua yang terbatas terhadap program pendidikan. Menurut berbagai riset, orang tua tidak selalu memberikan dukungan yang cukup guna program pendidikan anak-anak mereka. Misalnya, orang tua cenderung menunjukkan sikap yang relatif pasif terhadap kegiatan di rumah yang dilakukan oleh lembaga pendidikan anak usia dini. Hal ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua rendah dalam berbagai aspek pendidikan diluar jam sekolah.
2. Kurangnya materi dan sosialisasi yang disesuaikan guna orang tua: Hambatan dalam menerapkan program pendidikan orang tua atau mendorong partisipasi orang tua biasanya terletak pada kurangnya sumber daya khusus guna orang tua dan kurangnya komunikasi sistematis antara lembaga dan orang tua. Akibatnya, orang tua seringkali tidak memahami dengan jelas peran mereka dalam mendukung perkembangan anak-anak mereka di rumah.

3. Rendahnya tingkat literasi keuangan rumah tangga: Secara umum, literasi keuangan orang tua di lingkungan cukup bervariasi, mereka seringkali kurang mampu merumuskan rencana jangka panjang, seperti menabung, membuat anggaran, dan memprioritaskan dana pendidikan. Hal ini mengakibatkan keluarga tidak mampu mengalokasikan dana secara optimal guna kebutuhan pendidikan anak-anak mereka di masa depan.
4. Kesibukan dan keterbatasan waktu orang tua: Karena kesibukan kerja dan tanggung jawab lain di luar rumah, banyak orang tua kesulitan guna aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan anak-anak mereka, khususnya pengembangan sosial dan pendidikan keuangan. Hal ini menghambat sinergi antara lembaga dan keluarga dalam mendukung persiapan pendidikan anak.
5. Kurangnya kapasitas guna mengoperasikan program pendidikan orang tua yang sistematis: Salah satu tantangan dalam mengelola program pendidikan orang tua, termasuk yang bertujuan memperkuat peran keluarga, ialah kurangnya alat pemantauan dan evaluasi serta mekanisme perencanaan sistematis di dalam lembaga. Akibatnya, pengembangan kapasitas keluarga, khususnya pemberdayaan orang tua dalam hal perencanaan keuangan keluarga, tidak tercapai dengan baik. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan seperti:

- (1) Penguatan kemampuan perencanaan keuangan rumah tangga bagi

orang tua anak usia dini: Memberikan pemahaman dasar kepada orang tua tentang pentingnya mengelola keuangan rumah tangga guna masa depan pendidikan anak-anak mereka. Ini termasuk konsep kebutuhan dan keinginan, prinsip-prinsip sederhana pengelolaan keuangan rumah tangga, dan pentingnya mengalokasikan dana guna pendidikan sejak dini. Hal ini mengatasi masalah rendahnya literasi keuangan orang tua.

- (2) Pelatihan penganggaran keuangan rumah tangga: Melalui kegiatan pendidikan, membimbing orang tua dalam mengidentifikasi pendapatan dan pengeluaran, memprioritaskan kebutuhan rumah tangga, dan mengalokasikan dana khusus guna pendidikan anak-anak mereka.
- (3) Dukungan guna menyusun rencana dana pendidikan: Membantu orang tua dalam menghitung biaya pendidikan di masa depan, menetapkan tujuan tabungan, dan mengembangkan strategi tabungan realistis yang disesuaikan dengan keadaan rumah tangga mereka. Hal ini memungkinkan setiap orang tua guna membuat rencana dana pendidikan sederhana.
- (4) Meningkatkan kesadaran tentang peran orang tua dalam mempersiapkan pendidikan anak. Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi dan refleksi bersama tentang peran orang tua dalam mendukung pendaftaran sekolah anak, hubungan antara kondisi ekonomi rumah tangga dan keberlanjutan pendidikan anak, dan pendidikan anak sebagai investasi guna masa depan. Kegiatan ini bertujuan guna mengatasi masalah

rendahnya kesadaran mengenai pentingnya perencanaan pendidikan melalui diskusi kelompok fokus (FGD) dan berbagi pengalaman di antara para orang tua.

## **BAHAN DAN METODE PELAKSANAAN**

Metode implementasi guna memberdayakan orang tua anak usia dini agar berpartisipasi dalam perencanaan keuangan rumah tangga guna mendukung persiapan pendidikan anak-anak mereka mengikuti proses langkah demi langkah. Berikut ini menjelaskan langkah-langkah implementasi dari solusi yang diusulkan.

1. Persiapan guna kegiatan pemberdayaan orang tua dalam perencanaan keuangan keluarga meliputi langkah-langkah berikut:
  - a. Melengkapi legalitas, seperti surat tugas, surat izin, dan dokumen pendukung lain guna realisasi dana pendamping dari mitra yang telah disepakati.
  - b. Membentuk tim inti guna melaksanakan kegiatan yang terdiri dari dua pelaksana kegiatan (seorang ketua tim dan seorang anggota tim) dan dua asisten mahasiswa yang melaksanakan kegiatan tersebut.
  - c. Pelaksana program kegiatan membuat rencana dan daftar periksa guna kegiatan pendidikan dan pendampingan orang tua, yang mencakup detail mengenai nama kegiatan, persyaratan peralatan, peserta, waktu kegiatan, koordinator, partisipasi mitra, dan mahasiswa.
2. Koordinasi kegiatan dengan guru dan pejabat sekolah meliputi hal-hal berikut:

- a. Sosialisasi terkait jadwal pelaksanaan dan mendorong partisipasi dari semua orang tua.
  - b. Sekolah menyiapkan ruang guna kegiatan.
  - c. Sekolah menyiapkan alat bantu guna kegiatan pendidikan dan pendampingan (yang diimplementasikan oleh mitra yang didukung oleh tim pelaksana riset).
  - d. Sekolah menyiapkan ruang guna kegiatan.
  - e. Tim peneliti mengamankan alat dan materi pelatihan dan menyimpannya di ruang pelatihan.
  - f. Merencanakan dan mendukung pelaksanaan kegiatan bersama dengan para guru.
  - g. Menentukan waktu, jumlah peserta, dan rencana kegiatan.
3. Pengelolaan tim dosen dan mahasiswa sebagai pendamping kegiatan.
    - a. Melakukan sosialisasi kepada dosen dan mahasiswa guna mengikuti kegiatan guna meningkatkan partisipasi dari dosen dan mahasiswa.
    - b. Mengelola keikutsertaan dosen dan mahasiswa sebagai pendamping dalam kegiatan pelatihan.
    - c. Melakukan sosialisasi kepada orangtua dan perkenalan dosen dan mahasiswa pendamping.
  4. Penyusunan panduan pelatihan.
    - a. Menyesuaikan isi buku sedemikian rupa sehingga materi pelatihan dapat dipahami dengan baik oleh orang tua.
    - b. Topik-topik yang tercantum dalam buku panduan diklasifikasikan berdasarkan jumlah anggota tim dosen yang berpartisipasi yang telah dipublikasikan oleh dosen tersebut.
    - c. Dalam pertemuan FGD, meninjau diskusi dan memperbaiki isi buku serta rencana kegiatan tertulis bersama para peneliti.
    - d. Mengembangkan skala pra dan pasca evaluasi guna kemampuan manajemen keuangan.
  5. Melaksanakan pendampingan guna implementasi program pelatihan.
    - a. Peserta ialah orang tua siswa PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta.
    - b. Mahasiswa mendukung teknis pelaksanaan.
    - c. Memberikan pre-test mengenai implementasi program pelatihan kepada para peserta.
    - d. Menganalisis hasil pre-test bersama narasumber dan menggunakannya sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pelatihan.
    - e. Mahasiswa dan dosen menyelenggarakan Program pelatihan

Materi yang digunakan guna kegiatan Orang Tua Anak PAUD dalam Perencanaan Keuangan Keluarga diantaranya :

    - 1) Konsep dasar perencanaan keuangan keluarga bertujuan guna memberikan pemahaman mendasar tentang pentingnya pengelolaan uang, mencakup hal-hal berikut:
      - a) pemahaman tentang literasi keuangan;
      - b) fungsi uang dalam keluarga;
      - c) pentingnya pengelolaan keuangan guna kebahagiaan keluarga; dan

- d) hubungan antara keuangan keluarga dan masa depan anak-anak.
- 2) Meningkatkan kesadaran akan situasi keuangan rumah tangga dengan mengidentifikasi pendapatan dan pengeluaran, meliputi:
  - a) sumber pendapatan keluarga;
  - b) jenis pengeluaran;
  - c) latihan identifikasi pendapatan dan pengeluaran bulanan.
- 3) Pengelolaan pengeluaran guna membantu mengembangkan disiplin dan pengendalian diri dengan materi sebagai berikut:
  - a) metode pencatatan pengeluaran harian;
  - b) menghindari pengeluaran yang tidak perlu;
  - c) tips belanja hemat dan cerdas; dan
  - d) strategi menghadapi pengeluaran tak terduga.
- 4) Memberikan post-test kepada peserta pelatihan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup perkembangan kegiatan pengabdian masyarakat, data yang dikumpulkan, dan hasil analisis. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tema "*Pemberdayaan Orang Tua Anak PAUD dalam Perencanaan Keuangan Keluarga guna Mendukung Kesiapan Pendidikan Anak*". Kegiatan ini ditujukan kepada orang tua anak PAUD di PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta dengan tujuan secara berkelanjutan mendukung pendidikan awal anak-anak dengan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan para orang tua dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Program ini dilaksanakan melalui penyuluhan, pelatihan, diskusi kelompok, dan pendampingan guna menyusun rencana keuangan keluarga. Topik yang dibahas meliputi pentingnya perencanaan keuangan keluarga, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, strategi guna membiayai pendidikan anak, metode menabung guna keadaan darurat, dan memprioritaskan kebutuhan anggota keluarga.

Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya perencanaan keuangan sebagai faktor pendukung dalam mempersiapkan pendidikan anak-anak mereka. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta kurang memiliki perencanaan keuangan yang sistematis dan belum menyisihkan dana khusus guna pendidikan anak-anak mereka. Setelah pelatihan, peserta mampu mengidentifikasi sumber pendapatan keluarga, mencatat pengeluaran rutin, dan membuat anggaran sederhana yang mencakup tabungan guna pendidikan anak.

Selain itu, para peserta menunjukkan perubahan positif dalam sikap mereka terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. Para orang tua menjadi lebih sadar akan pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengurangi pengeluaran konsumsi, dan menumbuhkan kebiasaan menabung secara teratur. Beberapa peserta bahkan menyatakan kesediaan guna membuka rekening tabungan khusus guna pendidikan anak-anak mereka sebagai investasi jangka panjang guna masa depan mereka.

Melalui kegiatan ini, dikembangkan modul sederhana tentang perencanaan keuangan keluarga, lembar kerja anggaran rumah tangga, dan rencana tindak lanjut yang dapat digunakan orang tua secara

mandiri. Melalui pendampingan ini, peserta memperoleh pengalaman praktis dalam menetapkan tujuan keuangan keluarga yang disesuaikan dengan situasi keuangan masing-masing.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan orang tua dan memperkuat komitmen orang tua guna mendukung pendidikan anak. Peningkatan literasi keuangan diharapkan dapat meletakkan dasar yang kuat guna memastikan keberlanjutan pendidikan anak dan terus meningkatkan kesejahteraan keluarga.

## **SIMPULAN**

Program pengabdian masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan dan mendapat respons positif dari para peserta. Program ini memberikan wawasan dan keterampilan kepada orang tua mengenai pentingnya perencanaan keuangan rumah tangga sebagai elemen penting bagi keberhasilan pendidikan anak. Melalui penyuluhan, diskusi, dan penganggaran rumah tangga praktis, peserta meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen keuangan yang lebih terencana, mulai dari pengelolaan pendapatan dan pengendalian pengeluaran hingga pengamanan dana darurat dan persiapan pendidikan anak. Lebih lanjut, orang tua menjadi lebih sadar bahwa investasi pendidikan harus dimulai sejak dini guna memenuhi kebutuhan pendidikan masa depan anak secara optimal.

Hasil program menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan orang tua dapat menjadi strategi yang efektif guna meningkatkan kesiapan keluarga dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan pendidikan anak. Program ini tidak

hanya menawarkan manfaat terkait manajemen keuangan keluarga tetapi juga berkontribusi dalam menanamkan pola pikir yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi pada masa depan anak. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat disimpulkan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan orang tua mengenai perencanaan keuangan keluarga. Dengan terus melakukan kegiatan serupa beserta pendampingan yang lebih intensif di masa mendatang, diharapkan praktik pengelolaan keuangan yang diperoleh akan diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berdampak jangka panjang pada peningkatan kesejahteraan rumah tangga dan kesiapan pendidikan anak.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terimakasih kepada pihak PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta yang telah bekerja sama dengan baik hingga proses pengabdian ini selesai. Selain itu, pengabdian juga berterimakasih kepada Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang mendukung kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adriana, N. G., & Zirmansyah, Z. (2021). Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orangtua Di Lembaga Paud. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.565>.
- Candra, S. (2018). Pelaksanaan Parenting Bagi Orang Tua Sibuk Dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 267. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3475>.
- Tatminingsih, S. (2016). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1, 1-65.

- Aswar.K., Julianto,W. & Yuliniar (2026). Mengelola Keuangan Keluarga dalam Peningkatan Literasi Keuangan. Jurnal Pengabdian Bukit Pengharapan.  
DOI:10.61696/jurdian.v5i1.800.
- Purniawati, R. T., & Lutfi, L. (2017). Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Perspektif Budaya Jawa dan Bugis. *Journal of Business & Banking*, 7(1), 31-46.
- Atikah, A. & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control, Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JMB: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 273-284.
- Fajarrini, A. & Adwiah, A.R., (2024). Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini. *EduChild: Journal of Early Childhood Education*.  
DOI:10.30863/educhild.v6i1.5906.
- Sugiyono. (2022). *Metode Riset Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Irbah, A. N., Munastiwi, E., & Mufadzilah, A. S. (2024). Peran Orang Tua Dalam Membangun Financial Education Pada Anak Usia Dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rufaidah, M., & Setiyono, W. P. (2023). Exploring the Role of Family Financial Education and Lifestyle on Financial Management Behavior: The Mediating Effect of Financial Self-Efficacy. *Indonesian Journal of Public Policy Review*.
- Sofyani, H., Suryandari, E. F., Utami, E. R., Adha, M. A., & Amalia, R. (2026). Pemberdayaan Keuangan Rumah Tangga dan Kesadaran Menabung: Studi Kasus di TK ABA Lemahdadi Bangunjiwo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Managemen*